

**KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**JURNAL**

Oleh:

**NUGROHO HILMAN HABIBI**

**NIM 1512616021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

# KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS

Oleh:

Nugroho Hillman Habibi

1512616021

## ABSTRAK

Pengalaman terhadap proses penyembelihan hewan ternak menjadi latar belakang ide penciptaan seni grafis. Hidup di tengah masyarakat yang menggantungkan hidup dengan berjualan hasil olahan hewan ternak secara tidak langsung menumbuhkan ide dan pandangan lain terhadap hewan ternak. Kebutuhan masyarakat akan adanya sumber gizi dari hewan pada setiap harinya, aktifitas masyarakat dimulai dari pagi hari dengan beberapa orang yang sudah melakukan penyembelihan hewan dan dilanjutkan dengan pengemasan menjadi beberapa bagian hingga dapat mempermudah membawa atau menjualnya menuju tempat pembeli, pasar maupun tempat jual lainnya, proses tersebut terjadi hampir disetiap hari. Aktifitas penyembelihan hewan ternak oleh masyarakat sekitar tempat tinggal penulis yang berlangsung terus menerus, membuat penulis ingin menorehkannya kedalam karya seni grafis, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di luar desa penulis. Karya seni grafis tersebut diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat luas yang belum mengerti dapat mengetahui desa penulis sebagai salah satu desa dengan masyarakat yang mayoritas berdagang dari hasil hewan ternak.

Kata kunci: hewan ternak, tempat tinggal, seni grafis

## ABSTRACT

*The experience of the process of slaughtering livestock became the background for the idea of creating graphic art. Living in a society that depends on selling livestock products, indirectly fosters other ideas and views on farm animals. The community needs for a source of nutrition from animals every day, community activities start from the morning with several people who have slaughtered animals and continue with packaging into several parts so that it can make it easier to carry or sell them to the buyer's place, market or other selling places, the process it happens almost every day. The activities of slaughtering livestock by the community around the author's residence that continues continuously, the writer wants to carve it into a graphic art work, so that it can be enjoyed by people outside the author's village. The graphic art work is expected to attract the attention of the wider community who do not understand the author's village as one of the villages with the majority of people trading from livestock products.*

*Keywords: livestock, residence, graphic arts*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Timbulnya ide dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dalam kehidupan penulis. Lahir di wilayah yang sebagian masyarakatnya menggantungkan hidup dengan berjualan daging hewan ternak maupun hasil bumi, membuat penulis sering menemukan aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedari kecil penulis sudah akrab dengan kegiatan penyembelihan hewan ternak. Penulis sering melihat bentuk dari beberapa organ dalam hewan maupun tulang-tulang dari berbagai hewan ternak yang disembelih.

Penulis hidup di Desa Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Desa Segoroyoso yang terdiri dari 9 pedukuhan, dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, peternak dan pedagang. Desa ini dikenal sebagai penyuplai daging sapi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasokan daging yang ada di sana bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Permintaan ini semakin tinggi saat hari baik dalam kebudayaan Jawa serta Idul Adha (<https://segoroyoso.bantulkab.go.id>), diakses penulis pada 10 Februari 2021 pukul 10:08 WIB).

Kebutuhan untuk memasok kebutuhan daging segar setiap hari, dibutuhkan juga untuk banyaknya tempat penyembelihan hewan ternak. Terdapat banyak tempat penyembelihan hewan ternak di Segoroyoso. Desa Segoroyoso terkenal dengan hasil ternaknya baik itu sapi, kuda, kambing, maupun ayam. Telah bertahun-tahun lamanya Segoroyoso sebagai salah satu *supplier* daging untuk wilayah DIY dan sekitarnya.

Cara penyembelihan hewan ternak terbagi menjadi dua, berdasarkan alat yang dipergunakan dan berdasarkan keadaan hewan yang disembelih. Berdasarkan alat yang dipergunakan hingga saat ini, dikenal dua cara yaitu penyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik. Penyembelihan yang dilakukan dengan memakai peralatan tradisional, seperti pisau dan golok. Penyembelihan mekanik yaitu penyembelihan yang memakai alat-alat modern atau mesin yang dirancang khusus sebagai mesin potong. Biasa digunakan di pabrik-pabrik. (Yustiani, 2006: 30)

Berdasarkan jenisnya, ternak dikelompokkan menjadi ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau dan kuda), ternak kecil (kambing, domba dan babi), ternak unggas (ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik dan itik manila), dan aneka ternak (kelinci, puyuh dan merpati). (Nurdiman, dkk, 2019:85)

Beberapa peternakan hewan di Desa Segoroyoso dikelola secara turun-temurun, sehingga pemilik peternakan sekarang kemungkinan ada yang meneruskan apa yang telah diwariskan oleh orangtuanya. Kebiasaan ini dilakukan secara perlahan. Awalnya dengan cara orangtua menyuruh anaknya untuk membantu menyiapkan dagangan, dengan cara memotong kecil-kecil daging sampai mengemasnya dalam tas-tas kresek yang sudah disiapkan. Tidak hanya mengenalkan pada daging dagangan, orangtua juga mengenalkan pada tempat

penangkaran sementara hewan ternak sebelum akhirnya dibawa ke tempat yang biasa dipakai untuk menyembelih hewan-hewan tersebut. Orangtua juga tidak lupa dengan pengenalan dalam hal pakan.

Penyembelihan hewan ternak di Desa Segoroyoso biasanya dilakukan pada malam hari menjelang pagi dan dilakukan oleh penjagal hewan yang sudah berpengalaman. Penjual daging hewan biasanya dibantu oleh beberapa penjagal hewan yang bekerja dari awal sampai hewan siap dijual ke pasar. Menjadi desa yang hampir setiap hari melakukan aktivitas dengan hasil olahan hewan ternak menjadikan Desa Segoroyoso dikenal luas menjadi desa yang sering melakukan pengiriman daging segar ke beberapa wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ada beberapa bagian yang harus dipilih dari hasil penyembelihan hewan ternak, baik untuk dijual langsung maupun harus disisihkan terlebih dahulu. Ada pula daging segar maupun bagian lain yang perlu dimasak sebelum dijual. Penjual juga akan menyisahkan beberapa bagian seperti kulit, tulang dan beberapa bagian dari hewan yang sekiranya memerlukan waktu untuk dijual di lain hari.

Setelah selesai dengan kegiatan penyembelihan maupun persiapan dagangan, yang selanjutnya adalah dengan melakukan pemasaran. Pemasaran merupakan proses kegiatan atau aktifitas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan ujung tombak kegiatan ekonomi dalam peternakan. Peternak atau pengusaha yang telah menghasilkan produk peternakan pasti menginginkan produknya sampai dan diterima oleh konsumen.

Selanjutnya adalah melakukan kegiatan pemasaran produk. Kegiatan ini terdiri dari pengumpulan informasi pasar, dengan ini peternak akan mengetahui jenis dan kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen. Penyimpanan berkaitan dengan stok produk yang dimiliki oleh produsen. Pelaksanaan penyimpanan berkaitan dengan waktu dan biaya. Oleh karena itu, diperlakukan perlakuan-perlakuan khusus agar produk yang disimpan dapat bertahan dan mutunya tidak menurun.

Selanjutnya dengan pengangkutan yang bertujuan untuk memperlancar pemasaran produk agar sampai ke konsumen, dengan begitu muncul adanya penjualan yang merupakan kegiatan yang bertujuan agar produk yang akan dijual terbeli oleh konsumen dengan harga yang sesuai biaya produksi (Rahardi dan Hartono, 2003: 54-59).

## **2. Rumusan Penciptaan**

Beberapa hal ini merupakan memori maupun kebiasaan penulis terhadap komodifikasi hewan ternak menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni grafis, yang merupakan uraian penajaman dalam bentuk tulisan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan karya seni grafis. Uraian permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah komodifikasi hewan ternak menjadi konsep dalam Penciptaan seni grafis?

2. Bagaimanakah estetika bentuk yang relevan dengan komodifikasi hewan ternak dalam penciptaan karya seni grafis?
3. Teknik apa yang akan digunakan untuk memvisualisasikan komodifikasi hewan ternak ke dalam karya seni grafis?

#### a. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni grafis dalam tugas ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

##### 1. Tujuan

- a. Memvisualkan bentuk dari hewan ternak menjadi sebuah bentuk baru sebagai ide penciptaan seni grafis.
- b. Memvisualkan pengalaman penulis tentang komodifikasi hewan ternak di desa penulis.
- c. Memperlihatkan aspek pendukung lain dari komodifikasi hewan ternak sebagai ide penciptaan seni grafis.

##### 2. Manfaat

- a. Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca tentang beberapa hewan ternak yang dijadikan bahan konsumsi di desa penulis.
- b. Memberi pengetahuan tentang Desa Segoroyoso sebagai salah satu desa dengan mata pencaharian dengan penyembelihan hewan ternak.

#### 3. Teori dan Metode

##### 1. Teori

Teori komodifikasi dapat dilacak dari tulisan Karl Marx dalam bukunya yang berjudul *Das Capital*, di mana buku tersebut merupakan studi tentang kapitalisme yang paling berpengaruh dalam pemikiran barat. Teori komodifikasi sendiri dimulai dari konsepnya tentang komoditas. Pandangannya tentang komoditas berakar dari orientasi materialis yang berfokus pada kegiatan produktif para pelaku ekonomi. Komoditas menurut Marx adalah: Pertama, komoditas merupakan objek yang posisinya berada di luar diri manusia (penciptanya); Kedua, bisa digunakan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh dirinya; Ketiga, pada objek tersebut, kerja manusia ditambahkan; dan Keempat, tidak dikonsumsi oleh pemroduksinya itu sendiri, tetapi untuk kepentingan memenuhi pihak lain.

Karl Max menyatakan komodifikasi mempunyai pengertian dan konsep yang sangat luas. Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan produksi komoditas dalam sistem perekonomian yang sempit tentang barang yang diperdagangkan. Namun lebih substansial, komodifikasi berhadapan dengan proses

mendistribusikan barang tersebut dan bagaimana barang tersebut dipergunakan (Jendrius, 2016: 8).

Penulisan ini terkait dengan adanya komodifikasi hewan ternak di Desa Segoroyoso. Komodifikasi yang dimaksudkan di sini merupakan suatu alur menjadikan sesuatu yang sebelumnya bukan merupakan suatu benda komoditas, kemudian diubah dalam bentuk komoditas. Hewan yang akan dijadikan komoditas antara lain; sapi, ayam, kambing, kuda. Selain itu juga, Desa Segoroyoso merupakan salah satu tempat yang memiliki peran dalam kesediaan bahan baku daging untuk wilayah Yogyakarta. Komodifikasi yang dimaksudkan di sini bukan berarti hanya melakukan produksi atas komoditas dalam pengertian yang sempit yaitu terkait barang-barang produksi untuk dijual. Akan tetapi juga berkaitan dengan proses komoditas atau barang itu akan dilakukan proses pengelolaan, bagaimana proses produksi dilakukan, kemudian dilakukan distribusi atas komoditas tersebut.

Komodifikasi hewan ternak merupakan runtutan dari terjadinya jual beli dari hasil olahan hewan-hewan ternak sekitar penulis, mulai dari kedatangan hewan sampai dibawa keluar desa menuju pasar maupun tempat jualan lainnya. Berdasarkan proses dari komodifikasi hewan ternak yang terjadi di sekitar tempat tinggal penulis, menumbuhkan keinginan untuk mencurahkan ke dalam karya seni grafis. Proses dari hewan hidup hingga menjadi barang yang siap jual, memiliki sesuatu momen yang dapat didokumentasikan. Di antara lainnya adalah pengiriman hewan ternak, penyembelihan hewan ternak, dan hingga menjadi suatu produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Tahapan awal dalam komodifikasi hewan ternak adalah penyembelihan, adapun penyembelihan hewan yang dijelaskan oleh Herawati yaitu. Hewan yang akan disembelih terlebih dahulu puasa makan, dan hanya diberikan minum. Hewan diistirahatkan terlebih dahulu sebelum pemotongan. Hewan sapi yang sudah jinak, dituntun oleh operator ketika mau disembelih. Setelah itu disiapkan pisau daging / pisau sembelih harus selalu pada keadaan tajam saat akan digunakan. Kelalaian menjaga ketajaman bisa membuat karkas yang dihasilkan menjadi tidak baik (Herawati, dkk, 2021: 15).

Pemotongan dan pengeluaran darah harus secepat mungkin, serta rasa sakit diusahakan seminimal mungkin untuk mempertimbangkan rasa iba. Pastikan ternak dalam kondisi sehat dan bersih dari tanah dan sisa kotoran, karena kedua bahan ini dapat menyebabkan pencemaran mikroorganisme yang sangat tinggi pada daerah penyembelihan. Pembersihan dapat dilakukan dengan pencucian kaki dan menggunakan penyemprot air di atas kepala ternak yang juga membantu menenangkan ternak, sehingga memudahkan penghilangan darah, serta semua proses yang digunakan harus dirancang untuk mengurangi jumlah dan jenis mikroorganisme pencemar serta maksimal, dimana mikroorganisme tersebut dapat mudah masuk kedalam karkas yang baru terbuka (Rosyidi, 2017: 48).

Penyembelihan hewan ternak ditujukan untuk mengambil bagian organ-organ dalam maupun bagian luar dari seekor hewan ternak, dengan ini maka timbul istilah komoditi yang merupakan hasil dari pemotongan hewan hingga menjadi barang siap jual. Beberapa bagian dari hewan ternak sendiri cukup menarik

perhatian penulis sehingga berkeinginan untuk menuangkannya menjadi karya dengan menggunakan teknik seni grafis. Beberapa bagian dari hewan itu sendiri memiliki keunikan dalam hal komposisi bentuk, tekstur, maupun warna dan lainnya.

Proses akhir dari sebuah rentetan alur komodifikasi hewan ternak ialah pemasaran, yang tidak lain merupakan proses kegiatan atau aktivitas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan ujung tombak kegiatan ekonomi dalam bisnis peternakan. Bertujuan agar produk yang akan dijual terbeli oleh konsumen dengan harga yang sesuai biaya produksi (Rahardi dan Hartono, 2003: 54-59).

Demikian dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan dari penulis adalah runtutan dari proses komodifikasi hewan ternak sebagai inspirasi mencari ide terkait hewan ternak yang menjadi komoditi di desa penulis, yang diwujudkan dalam karya grafis, bertujuan sebagai media penulis dalam menangkap beberapa momen yang ada di dalam ingatan penulis selama hidup di lingkungan desa penulis.

## 2. Metode

Pengamatan penulis terhadap beberapa bentuk dasar hewan ternak biasa dilakukan dengan melihat langsung dengan objek bentuk-bentuk dari beberapa bagian hewan ternak tersebut. Karena penulis terbiasa dengan penyembelihan, maka bentuk-bentuk hewan ternak secara tidak sadar terekam dalam ingatan penulis. Tidak hanya dengan tempat-tempat penyembelihannya saja, penulis juga diperlihatkan sedari kecil dengan beberapa peternakan-peternakan di sekitar rumah.

Berdasarkan dari ketertarikan dengan bentuk tubuh maupun tulang-tulang dari hewan ternak, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dijadikan Karya Seni Grafis. Karya yang tercipta diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang beberapa bagian dari pemotongan hewan ternak, terutama pemotongan hewan yang berada pada desa penulis. Penulis menggunakan teknik cetak cukil dengan medium *mdf*. Pemilihan *mdf* sendiri diakui oleh penulis dapat secara kokoh untuk ukuran karya dengan luas ukuran tertentu. Penulis juga pernah menggunakan media lain, antara lain adalah *linoleum*, namun penulis lebih sering menggunakan *mdf* untuk kebanyakan karyanya, karya dengan ukuran kecil maupun ukuran besar.

Penulis akan menciptakan karya dengan suasana yang beragam, dari yang berlatar halaman, berlatar warna hitam, sampai pengambilan gambar dengan cara *close up*. Selama dalam perancangan gambar, penulis juga mempertimbangkan aspek-aspek pendukung dari setiap gambar, pada kali ini penulis menggabungkan beberapa bentuk dari berbagai sumber dan mengomposisikan menjadi kesatuan yang saling mendukung. Keinginan penulis dalam berkarya adalah menyampaikan bentuk komunikasi yang dihasilkan dari gagasan awal. Hal itu diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengetahuan bagi masyarakat, khususnya pada sebuah struktur bentuk anatomi hewan ternak. Sebuah hal yang sering ditemui oleh

penulis sedari kecil yang telah membangkitkan gairah untuk menciptakan karya seni dalam bentuk hewan ternak sekitar rumah penulis.

Penulis mencari figur-figur dari hewan ternak atau aspek pendukung lainnya melalui internet dari beberapa aplikasi yang menyediakan konten gambar di dalamnya, tidak hanya itu saja penulis juga menggunakan hasil foto pribadi dari si penulis. Figur yang digunakan penulis untuk menuangkan ide seperti halnya tubuh dari hewan ternak mulai dari telur, gambar hewan ternak, gambar daging sampai gambar tulang dari setiap hewan ternak dan juga beberapa bentuk pendukung dari setiap tema yang diangkat.

Setelah beberapa konsep disusun secara matang, data-data yang terkumpul berupa gambar objek dari berbagai sumber kemudian diseleksi mana yang dapat merepresentasikan ide kedalam karya melalui sketsa. Langkah-langkah penyusunannya dilakukan dengan teknik secara manual menggunakan pencil dalam media kertas, dengan demikian penulis akan membuat bentuk-bentuk baru dari imajinasi pribadi atau dengan ini penulis dapat memindahkan ide yang ada dalam kepala penulis. Maka dalam mewujudkan ide-ide yang akan melibatkan daya imajinatif dengan pengolahan dari beberapa bentuk dasar hewan ternak, karya akan dibuat dengan menggabungkan berbagai unsur seni rupa meliputi:

1. Garis yang menurut penulis merupakan elemen utama dari terjadinya karya grafis ini tercipta. Melalui garis-garis yang terbuat dapat menjadikan beberapa bentuk yang akan dibuat. Menggunakan garis yang tercipta dari setiap goresan, dapat menimbulkan efek tersendiri dengan cara memainkan tekanan dalam mencukil permukaan *mdf*. Garis mampu menentukan tingkat kekuatan karakter bentuk dalam setiap karya. Jenis-jenis garis yang digunakan penulis adalah garis tipis dan teratur juga terdapat garis yang spontan dan cenderung berukuran lebar.
2. Titik adalah suatu bentuk kecil yang tidak mempunyai dimensi. Raut titik yang paling umum berupa bundaran sederhana. Namun, titik jika dibesarkan memiliki raut dapat berupa bundaran, mampat, tak bersudut, bujur sangkar, segi tiga, lonjong, dan lain-lain (Salam, dkk, 2020: 17).
3. Karya-karya Tugas Akhir di sini banyak dengan bentuk dari pemikiran ide penulis, di mana setiap bentuk-bentuknya mengandung unsur penting dari setiap objek yang mempunyai nilai-nilai tersendiri. Bentuk yang dibuat sudah melalui pemilihan-pemilihan dari ide bentuk yang ditemukan oleh penulis dari berbagai sumber.

Berdasarkan keinginan penulis yang ingin menggabungkan beberapa benda dan objek kedalam satu kesatuan gambar, maka yang dipilih oleh penulis ada dua gaya yang dirasa dapat mewaliki setiap karya, gaya yang diambil adalah realis dan surealis, karena di sini penulis memilih dua gaya dalam karyanya, untuk gaya realis di sini penulis ingin menciptakan visual penggambaran yang sama terhadap apa yang terjadi, namun untuk karya yang lebih mendekati pada gaya surealis, dikarenakan dalam hal ini penulis ingin menciptakan karya yang ada dalam pikiran penulis terhadap bentuk yg diinginkannya.

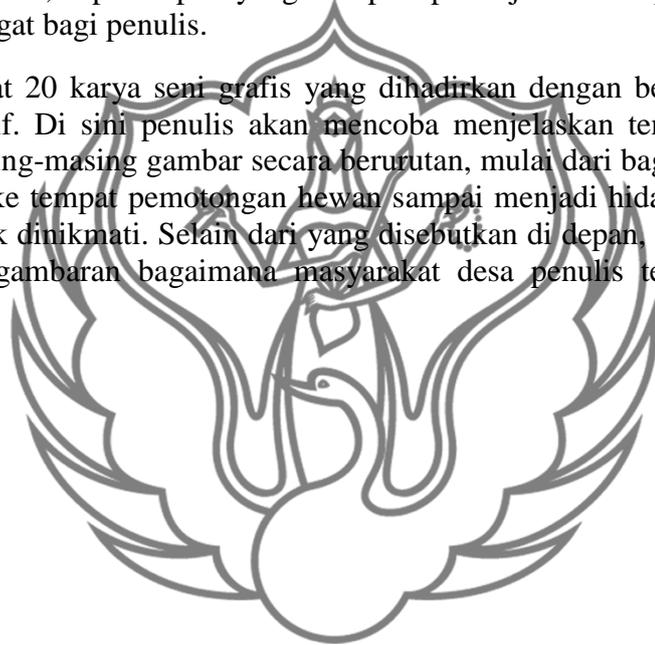
Karya seni grafis yang dihadirkan dengan beberapa ukuran yang bervariasi, dengan ini penulis mencoba menjelaskan tentang Komodifikasi Hewan

Ternak yang terjadi di Desa Segoroyoso, yang dideskripsikan oleh karya dari masing-masing gambar secara berurutan, mulai dari hewan ternak masih dalam keadaan hidup, sampai menjadi hidangan makanan yang siap untuk dinikmati. Selain dari yang disebutkan di depan, beberapa karya juga diharapkan dapat menggambarkan bagaimana masyarakat desa penulis terhadap hewan ternak.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Setiap karya seni yang diciptakan merupakan cerminan dari pengalaman pribadi dalam berbagai fenomena baik di dalam maupun di luar diri seorang seniman. Sehingga timbul keinginan untuk menciptakan suatu karya. Melalui karyanya, banyak seniman yang menuangkan berbagai ekspresi mulai dari kebahagiaan, cinta, hingga kesedihan. Lewat pengamatan dan keadaan di lingkungan sekitar, aspek-aspek yang meliputi perwujudan dan pemaknaan ide menjadi semangat bagi penulis.

Terdapat 20 karya seni grafis yang dihadirkan dengan beberapa ukuran yang bervariasi. Di sini penulis akan mencoba menjelaskan tentang deskripsi karya dari masing-masing gambar secara berurutan, mulai dari bagaimana hewan ternak datang ke tempat pemotongan hewan sampai menjadi hidangan makanan yang siap untuk dinikmati. Selain dari yang disebutkan di depan, beberapa karya juga terdapat gambaran bagaimana masyarakat desa penulis terhadap hewan ternak.





**Gambar 1. Nugroho Hilman Habibi, Angkut, 2022**  
*Woodcut Print* di kertas 42 x 32 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Pengangkutan biasanya menggunakan truk untuk pembelian dalam jumlah besar dan menggunakan mobil bak terbuka untuk pembelian dengan jumlah kecil. Jumlah besar dan kecil yang dimaksud adalah jumlah per ekor dari hewan ternak sendiri, di sini penulis menggambarkan pengangkutan hewan ternak dengan seekor sapi. Pengiriman dalam jumlah kecil biasanya hanya seperti memindahkan dari kandang sementara ke tempat pembelian, sedangkan dengan jumlah besar biasanya dari kandang pembesaran pada suatu kota menuju ke tempat pembeli di kota lain.

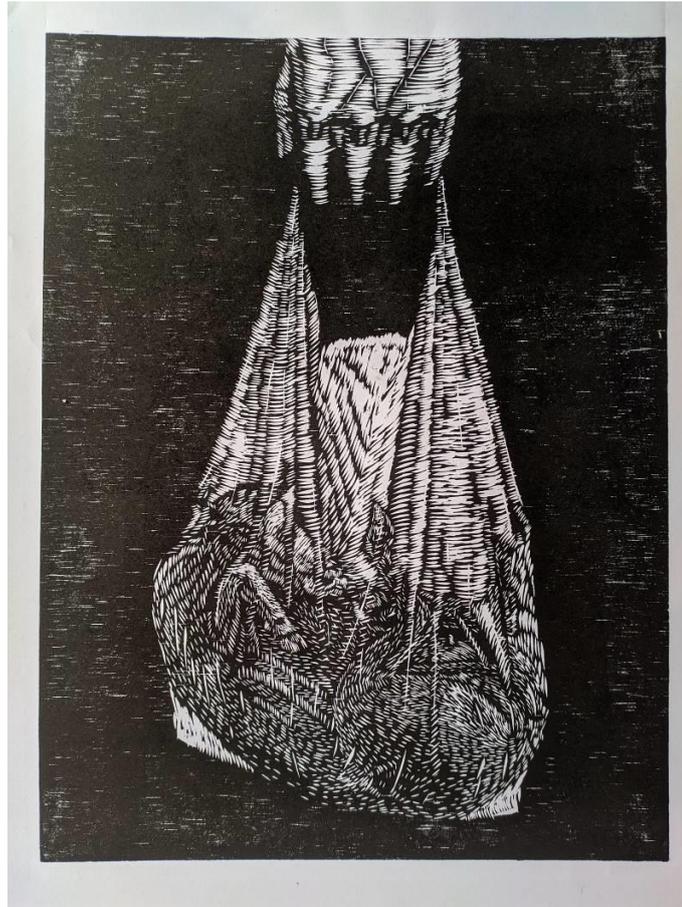
Proses digambarkan dengan beberapa ternak sapi yang berada di atas truk, penggunaan truk sendiri menggambarkan bahwa ada transaksi dengan cara pengangkutan barang di dalamnya.



**Gambar 3. Nugroho Hilman Habibi, Sembelih, 2022**  
*Woodcut Print* di kertas 42 x 32 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Penggambaran dari proses penyembelihan hewan ternak dengan cara menggorok leher hewan ternak menggunakan pisau maupun golok kecil yang tajam agar penyembelihan bisa dilakukan dengan benar. Terlihat beberapa tangan yang memperlihatkan kalau dalam proses ini dibutuhkan beberapa orang.

Proses penyembelihan biasanya dilakukan dengan beberapa orang yang membantu dengan memegang bagian kepala dan beberapa bagian penting lainnya yang biasanya sudah diberi bantuan tali dadung, tidak seperti hewan kecil seperti ayam yang bisa dilakukan penyembelihan seorang diri, fungsi lain dari tali dadung adalah agar hewan ternak yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penyembelihan dengan sendiri seperti sapi, kuda atau kambing, biasanya dilakukan pengikatan pada sekitar keempat kaki yang dijadikan satu ikatan agar hewan ternak tidak terlalu membuat gerakan yang dapat menyebabkan kerugian.



**Gambar 4. Nugroho Hilman Habibi, Perdagangan, 2020**  
*Woodcut Print* di kertas 30 x 40 cm (sumber: dokumentasi penulis)

Sebuah ilustrasi mengenai seekor sapi yang mana cukup menjadi salah satu bahan untuk olahan dari daging yang dijadikan langganan untuk dimakan berada di dalam sebuah tas kresek. Untuk saat ini tas kresek sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk membawa barang hasil pembelian maupun yang lainnya.

Banyak penjual mengemas barang dagangannya dengan tas kresek dikarenakan mudah, praktis dan nyaman untuk dibawa. Ide ini muncul dari kebiasaan orang saat menjual barang dagangannya yaitu daging sapi dengan menggunakan tas kresek. Mulai dari ujung kepala sampai ujung ekor, potongan-potongan daging dimasukkan ke dalam tas kresek, dengan ini secara tidak langsung seperti menjadikan seekor sapi utuh yang seakan-akan dibawa dengan sebuah tas kresek.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini dapat disimpulkan bahwa Komodifikasi Hewan Ternak merupakan suatu peristiwa dari suatu penyembelihan hewan ternak dari mulai hewan ternak yang hidup sampai menjadi suatu barang yang bisa memiliki nilai jual. Hal itu merupakan suatu proses yang berlangsung hampir selama penulis hidup di Desa Segoroyoso.

Hal itu yang menjadi latar belakang penciptaan karya seni grafis. Penulis ingin menyampaikan apa yang telah dialami serta hampir menjadi keseharian dalam hidup penulis melalui sebuah karya seni grafis. Proses dalam pembentukan karya penulis memasukkan objek-objek seperti hewan ternak, manusia, lingkungan pada hewan ternak serta beberapa barang pendukung yang bertujuan untuk menambah penjelasan dari karya. Penulis menggunakan bentuk dari barang lainnya, karena dalam hal ini penulis ingin menyampaikan apa yang ada dalam kepala penulis.

Setiap karya yang dihadirkan menceritakan bagaimana Komodifikasi Hewan Ternak itu terjadi, dari mulai karya seni grafis yang berjudul "Angkut" yang menggambarkan hewan ternak datang ke kandang dengan cara diangkut menggunakan truk, sampai proses selanjutnya adalah penyembelihan, tergambar dalam karya berjudul "Sembelih" yang menjadi proses utama dalam hal ini, sampai kemudian menjadi barang yang siap untuk dijual dalam keadaan matang seperti karya berjudul "Ayam Goreng" yang menjadi hasil akhir dalam proses ini.

Melalui karya dalam Tugas Akhir Penciptaan ini penulis berharap masyarakat luar bisa menikmati karya serta bisa mengetahui tentang apa itu Komodifikasi Hewan Ternak yang terjadi pada desa penulis. Di samping itu, pembuatan karya seni grafis dengan tema hewan ternak merupakan tindakan mendokumentasikan tentang proses Komodifikasi hewan ternak yang dilakukan di Desa Segoroyoso oleh penulis, karena dengan seringnya melihat aktifitas-aktifitas di dalamnya, secara tidak disadari gambaran-gambaran tentang penyembelihan hewan ternak masuk kedalam pemikiran penulis dan menjadi kebiasaan dengan hal-hal tersebut

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dari segi bahasa maupun tata penulisan, maupun penggambaran karya yang disajikan oleh penulis. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis demi meningkatkan kualitas berkarya. Demikian yang dapat penulis sampaikan dan semoga bisa memberikan manfaat bagi publik, para pemerhati, serta penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Herawati, Widiarso Budi Purwo. 2021. *Penjaminan Mutu Bahan Pangan Asal Hewan*. Malang: Media Nusa Creative

Jendrius, Susanti Emy, Ruwaida Ida, Haryanto Bagus, Herlan, & Azwar. *Gerakan Sosial Dan Kebangkitan Bangsa*. Padang: Laboratorium Sosiologi, FISIP Universitas Andalas

Nurdiman Maman, Ramadhany Aslila & Ermansyah Ledi. 2019. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI

Rahardi, F & Hartono Rudi. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Jakarta: Penebar Swadaya

Rosyidi Djalal. 2017. *Rumah Potong Hewan Dan Ternak Pemotongan Ternak Secara Islami*. Malang: UB Press

Yustiani Tuti. 2006. *Be Smart Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama

Salam Sofyan, Sukarman, Hasnawati & Muhaimin Muh. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit UNM

### LAMAN:

<https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/artikel/56-Desa-Segoroyoso-Menjadi-Penyuplai-Daging-Sapi-Terbesar-di-DIY>, (diakses penulis pada 10 Februari 2021 pukul 10:08 WIB)

